

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu ataupun masa kini. Salah satu ciri informasi dikatakan relevan adalah tepat waktu. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009) menyebutkan bahwa sebaiknya laporan keuangan dibuat tersedia untuk umum dalam jangka waktu yang wajar dari penutupan keuangan akhir tahun perusahaan agar kegunaan dari laporan keuangan tidak terganggu. Sehingga tidak akan memberikan dampak yang akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian LK terdapat pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK (Lembaga Keuangan) Nomor: Kep-346/BL/2011 dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yang menyatakan bahwa laporan keuangan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini juga disertai dengan sanksi administratif yang diberikan oleh Bapepam jika perusahaan terlambat dalam melakukan pelaporan keuangan.

Perusahaan harus menghindari penundaan pelaporan keuangan (*reporting delay*). Menurut Cullinan *et. al.* (2012) *reporting delay* merupakan penyajian laporan keuangan yang lebih lama oleh manajemen kepada pengguna laporan keuangan dan investor dari tahun sebelumnya. *Reporting delay* merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan (Nurmalasari dan Ratmono, 2014). Dampak yang akan diakibatkan jika perusahaan melakukan *reporting delay* adalah investor akan memberikan penilaian buruk saat pembuatan keputusan. Investor menganggap bahwa perusahaan yang melakukan *reporting delay* memiliki kinerja yang buruk.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian LK telah dibuat agar perusahaan tidak melakukan *reporting delay*. Namun, faktanya masih ada saja perusahaan yang melakukan *reporting delay*. Bursa Efek Indonesia mencatat setidaknya ada 17 dari 548 perusahaan tercatat yang hingga tanggal 30 April 2014, belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2013 (www.idx.com). Dengan adanya fenomena tadi, diperkirakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *reporting delay*. Beberapa diantaranya yaitu opini audit dan perubahan opini audit.

Opini audit adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor untuk menyatakan kewajaran laporan keuangan. Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu: (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); (2) pendapat wajar tanpa

pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*); (3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); (4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat tersebut merupakan *good news* dari auditor yang akan dibagikan kepada investor dan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai *bad news* (Sulistyo, 2010). Selain itu opini audit juga dapat mengurangi kesenjangan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder* karena opini audit dapat menunjukkan sejauh mana kinerja perusahaan dan seberapa besar bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada *stakeholder*.

Opini audit yang diberikan auditor untuk laporan keuangan suatu perusahaan juga dapat mengalami perubahan. Perubahan opini audit sendiri terbagi menjadi dua yaitu kemajuan opini audit dan kemunduran opini audit. Menurut Cullinan *et. al.* (2012) kemajuan (lebih baik) dan kemunduran (lebih buruk) opini audit akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan karena opini audit dianggap memuat berita baik atau buruk dalam laporan keuangan. Kemajuan opini audit yaitu ketika perusahaan menerima opini wajar dengan pengecualian pada tahun lalu menjadi opini wajar tanpa pengecualian di tahun ini (Mariska dan Fitriany, 2014). Sedangkan kemunduran opini audit dapat terjadi apabila misalnya

perusahaan menerima opini *adverse* di tahun lalu menjadi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas di tahun ini (Mariska dan Fitriany, 2014).

Terdapat beberapa *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Sulistyono (2010), dan Dinita (2011) yang menemukan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut Cullinan *et.al.* (2012), Nurmalasari dan Ratmono (2014), dan Donabella (2015) opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *reporting delay*. Menurut Mariska dan Fitriany (2014) perubahan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan laporan keuangan. Sedangkan menurut Cullinan *et. al.* (2012), Nurmalasari dan Ratmono (2014) dan Rezaei dan Shahroodi (2015), dan Donabella (2015) perubahan opini audit memiliki pengaruh terhadap *reporting delay*. Dengan adanya *research gap* diatas, peneliti merasa masih perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh opini audit, perubahan opini audit terhadap *reporting delay*.

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka peneliti akan menguji kembali **“PENGARUH OPINI AUDIT DAN PERUBAHAN OPINI AUDIT TERHADAP *REPORTING DELAY*”**.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari dan Ratmono (2014). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmalasari dan Ratmono (2014) meneliti tentang Pengaruh Opini Audit dan Perubahan Opini Audit terhadap *Reporting Delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2011-2012, sedangkan penelitian ini meneliti tentang perusahaan dalam industri keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2009-2013. Alasan memperpanjang periode waktu penelitian agar dapat diperoleh hasil yang lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya dalam jangka panjang.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga menambahkan variabel yang terkait dengan perubahan opini audit yaitu kemunduran opini audit, yang juga dilakukan dalam penelitian Cullinan *et. al.* (2012), Mariska dan Fitriany (2014) dan Rezaei dan Shahroodi (2015) untuk melihat pengaruh kemunduran opini audit terhadap *reporting delay*. Dalam penelitian ini, perubahan opini audit menggunakan kemajuan dan kemunduran opini audit yang diterima oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini juga mempertahankan beberapa variabel kontrol yaitu standar akuntansi baru, pendapatan tidak terduga, *leverage*, dan profitabilitas agar variabel dependen dapat dipengaruhi dengan baik dalam kaitannya oleh variabel independen yaitu *reporting delay*. Sedangkan variabel kontrol yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor. Menurut Syalfiar (2013) dalam Mariska dan Fitriany (2014) menyatakan bahwa pergantian auditor lebih berpengaruh terhadap *audit report lag* (tanggal laporan auditor ditandatangani) dibandingkan dengan waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Ini dibuktikan dengan penelitian Haw *et. al.* (2003) dalam Mariska dan Fitriany (2014) yang tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari pergantian auditor terhadap waktu penyampaian laporan keuangan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki batasan masalah yang diharapkan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian. Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabel opini audit dan perubahan opini audit yang dipecah menjadi 2 yaitu, kemajuan opini audit dan kemunduran opini audit. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan dalam industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 5 (lima) tahun yaitu, 2009-2013.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah opini audit dapat mempengaruhi *reporting delay*?
2. Apakah perubahan opini audit dapat mempengaruhi *reporting delay*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh opini audit terhadap *reporting delay*.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh perubahan opini audit terhadap *reporting delay*.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain untuk:

1. Manfaat praktik

- a. Bagi pengguna laporan keuangan (khususnya para investor). Hasil penelitian ini diharapkan agar para pengguna laporan keuangan (khususnya investor) dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan;

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dan mampu memberi kontribusi dalam pengembangan literatur penelitian akuntansi sehingga dapat menambah dan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa.